**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masyarakat merupakan kesatuan terbesar dari individu-individu yang terikat oleh nilai dan norma tertentu yang menjadi kesepakatan bersama. Kehidupan bermasyarakat memiliki warna tersendiri bagi keberlangsungan kehidupan manusia, manusia dapat mengembangkan diri, memenuhi kebutuhannya, saling tolong menolong dan gotong royong. Pola hidup yang terus berkembang menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi beragam. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang sempurna. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Anbiya 107 berikut:

Terjemahan :

*“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat*

*bagi semesta alam”.[[1]](#footnote-2)*

Terjemahan :

“*Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”.[[2]](#footnote-3)*

Islam adalah agama yang meliputi akidah dan syari’ah [[3]](#footnote-4) karenanya maka ruang lingkup Islam yang luas telah mampu memberikan konsep dan metode pelaksanaannya pada seluruh aspek kehidupan manusia, yang semuanya dijelaskan oleh sumber utama Al-Qur’an dan As-Sunnah. Aqidah Islam telah memerintahkan setiap individu untuk menyembah Allah SWT, sebagaimana yang telah diperintahkan dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Penyembahan kepada Allah tidak hanya termanifestasikan dalam ibadah ritual saja melainkan mendorong ummat Islam untuk mewujudkan keyakinannya pada Islam dengan senantiasa terikat ajarannya yaitu berbuat baik pada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara. Pandangan Islam tentang kehidupan masyarakat dan pola interaksi masyarakat inilah yang menjadi pendorong terbentuknya akhlak Islam pada masyarakat di semua sendi-sendi kehidupan.

Sifat-sifat akhlak yang harus ditanamkan dalam kehidupan bukanlah semata-mata keinginan untuk berbuat baik karena dapat membawa manfaat melainkan tuntutan kewajiban muslim yang harus dipenuhi sebagai muslim.[[4]](#footnote-5)

Seseorang yang memiliki budi pekerti mulia akan disukai oleh semua orang. Sebaliknya, orang yang buruk akhlaknya akan dibenci. Demikianlah sifat fitrah semua manusia tanpa melihat latar belakang agama. Oleh karena itu, Islam memerintahkan penganutnya supaya mengikis sifat yang tercela dan mengisinya dengan segala sifat terpuji.

Sifat terpuji melambangkan kesempurnaan Islam seseorang. Diantara sifat terpuji ialah berbuat baik dan menjaga hubungan persaudaraan sesama manusia. Sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam untuk saling mengasihi sesama ummat Islam bahkan tidak sempurna keimanan seorang muslim jika tidak mencintai saudaranya sebagaiman kecintaannya dirinya sendiri. Dalam melakukan kebaikan, Islam tidak mengamalkan dasar diskriminasi. Lantaran itu perintah berbuat baik tidak hanya ditujukan kepada sesama Muslim, bahkan bukan Islam. Ringkasnya, perintah melakukan kebaikan dan berbuat kebajikan merentasi batas akidah seseorang.

Masyarakat adalah orang-orang yang saling berinteraksi dalam suatu ikatan atau sistem di mana mereka berada.[[5]](#footnote-6) Maka dengan definisi ini manusia akan saling tergantung antara satu dan yang lainnya, mereka akan saling mempengaruhi kepada padangan dan prinsip hidup masing-masing.

Masyarakat yang ada di Desa Kota Bangun adalah masyarakat majemuk dari segi status sosial, latar belakang keluarga, suku, dan agama. Perbedaan tersebut menjadi pemicu yang kerap kali menimbulkan kerenggangan dalam keluarga maupun kehidupan bermasyarakat. Terjadinya *ghibah* antar tetangga, persaingan harta, dan kekerasan dalam rumah tangga, mewarnai kehidupan keseharian masyarakat di Desa Kota Bangun.

Agama yang mayoritas warga di wilayah ini adalah muslim, akan tetapi masih kadang menjadikan ritual agama sebagai formalitas belaka. Kondisi ini berujung pada penurunan akhlak dan menyadari pentingnya kewajiban seorang muslim melakukan penyadaran kepada manusia untuk jalan kebenaran, seruan untuk ketaatan kepada sang pencipta dan mewujudkan keharmonisan dalam hidup.

Maka peneliti tertarik mengkaji dalam skripsi ini “Peran Penyuluh Agama dalam Membina Akhlak Masyarakat di Desa Kota Bangun, Kec. Ranomeeto, Kab. Konawe Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kondisi akhlak masyarakat Desa Kota Bangun Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan ?
2. Bagaimana peran penyuluh agama dalam membina akhlak masyarakat Desa Kota Bangun Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan ?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membina akhlak Islam pada masyarakat di Desa Kota Bangun Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan ?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial akhlak masyarakat Desa Kota Bangun Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam membina akhlak masyarakat Desa Kota Bangun Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak pada masyarakat Desa Kota Bangun Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengembangan kesadaran masyarakat setempat dalam merealisasikan ajaran Islam.
6. Sebagai salah satu bahan masukan untuk dijadikan sebagai sebuah acuan khususnya bagi mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari yang akan meneliti selanjutnya secara lebih mendalam dan lebih relevan dari penelitian ini.
7. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selajutnya yang sifatnya sama dengan judul penelitian ini.
8. **Definisi Operasional**
9. Penyuluh agama adalah orang yang menyeruh kepada kebaikan (amar ma’ruf nahi mungkar), baik melalui kajian-kajian Islam, seperti majlis ta’lim, halaqoh, atau lembaga-lembaga kajian yang dibentuk di desa dan bertempat tinggal di Desa Kota Bangun Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.
10. Akhlak Islam adalah kebiasaan yang sering dilakukan yang berkaitan dengan sifat yang ada dalam diri dari setiap masyarakat muslim di Desa Kota Bangun Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan pengertian di atas, secara operasional judul ini adalah peran Penyuluh Agama dalam menjalankan pengaruhya pada masyarakat Desa Kota Bangun Kec. Ranomeeto Kab. Konawe melalui proses dakwah yang dilakukannya untuk membina kebiasaan berakhlak Islam pada kehidupan masyarakat.

1. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2006), h. 323 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid* [↑](#footnote-ref-3)
3. Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spritual*, (Al-Azhar Press, 2007), h.17 [↑](#footnote-ref-4)
4. Taqiyuddin an- Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam*, (HTI Press, 2007), h. 208 [↑](#footnote-ref-5)
5. <http://dokter-kota.blogspot.com/2012/10/pengertian-masyarakat.html>. akses tanggal 10-12-2012 [↑](#footnote-ref-6)